
Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja UMKM Makanan dan Minuman Di Surabaya

Levina Selly Christanto¹, Agnes Regina Susilo², Stacey Estephania Leman³, Michelle Patricia⁴, Mariana Ing Malelak⁵

^{1*2,3,4,5}Program Studi Manajemen Keuangan, *Petra Christian University*, Surabaya, Jawa Timur
Email: ^{1*}d11210009@john.petra.ac.id, ²d11210097@john.petra.ac.id, ³d11210122@john.petra.ac.id, ⁴d11210234@john.petra.ac.id, ⁵mariana.ing@petra.ac.id

(Naskah masuk: 18 Mei 2024, direvisi: 27 Mei 2024, diterima: 31 Mei 2024)

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kebanyakan UMKM tidak memahami dan berpendapat bahwa pelaporan keuangan tidak diperlukan, padahal kenyataannya laporan keuangan sangat penting. Pengelolaan keuangan yang buruk mengakibatkan UMKM tidak mampu mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi apabila terjadi kerugian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi, mengatasi berbagai masalah, dan menerapkan pencatatan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM *Food and Beverages* (F&B) agar lebih profesional dalam mengatur keuangan dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Beberapa metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah, tutorial, dan diskusi. Kegiatan abdimas ini dikatakan berhasil bila pengajaran yang diberikan dapat diterapkan dan membantu UMKM F&B di Surabaya. Hasil yang ingin dicapai adalah keberhasilan kegiatan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) tahun 2018 untuk mempermudah mengetahui arus kas dan mendorong UMKM agar dapat berkembang sebagai bagian penting dalam perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK-EMKM, Pengabdian Masyarakat, Peningkatan Kinerja.

Assistance In the Preparation of Financial Reports to Improve the Performance of Food and Beverages MSME in Surabaya City

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses owned by individuals or groups that meet the criteria for being a micro enterprise. Most MSMEs do not understand and think that financial reporting is not needed, even though in reality financial reports are very important. Poor financial management results in MSMEs being unable to prevent, detect and correct losses if losses occur. This community service activity aims to educate, overcome various problems, and implement financial report recording for MSME players. By providing education about financial management, it is hoped that it can help MSME Food and Beverages (F&B) players to be more professional in managing finances and improve the quality of MSME financial management. Several methods in this community service activity are lectures, tutorials and discussions. This community service activity is said to be successful if the teaching provided can be applied and helps F&B MSMEs in Surabaya. The desired result is the success of mentoring activities in preparing financial reports in accordance with the 2018 Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) to make it easier to understand cash flows and encourage MSMEs to develop as an important part of the Indonesian economy.

Keywords: *MSMEs, Financial Reports, SAK-EMKM, Community Service, Performance Improvement.*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau lebih dikenal dengan UMKM merupakan jenis bisnis yang sangat berkembang di era sekarang [1]. UMKM memiliki peranan yang sangat besar pada kegiatan ekonomi masyarakat dalam penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, peningkatan taraf hidup [2]. Dilihat dari jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja, UMKM menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi dan dapat diandalkan karena membantu perekonomian negara. Pertumbuhan UMKM menunjukkan salah satu indikator keberhasilan pembangunan negara berkembang dengan tingkat income perkapita yang rendah [3]. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 mengatakan bahwa UMKM digolongkan pada kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria modal usaha yang dimaksud dalam peraturan ini adalah usaha mikro dengan modal usaha paling banyak adalah Rp1.000.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha. Kriteria usaha kecil yaitu dengan modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 hingga Rp5.000.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha. Kriteria usaha menengah yaitu dengan modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha. Selanjutnya adalah kriteria penjualan tahunan yang mengatakan bahwa usaha Mikro dengan hasil penjualan tahunan terbanyak sebesar Rp2.000.000.000 untuk usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000, usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp15.000.000.000 hingga Rp50.000.000.000 [4].

UMKM menjadi salah satu faktor pertumbuhan dan pergerakan ekonomi di Indonesia. UMKM dianggap sebagai bisnis untuk memperoleh keuntungan komersial dalam memenuhi kebutuhan harian. Pertumbuhan UMKM penting karena dapat memenuhi kebutuhan harian dengan singkat atau cepat. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK-EMKM) merupakan Standar Akuntansi Keuangan terbitan terbaru pada tahun 2018 dimana lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK-EMKM dipakai oleh UMKM dalam melakukan penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. SAK-EMKM efektif per 1 Januari 2018 [5]. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi untuk memenuhi pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) [6]. SAK-EMKM bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi pelaku dan pemilik usaha untuk mengambil keputusan ekonomik [7]. Pengetahuan UMKM terhadap SAK-EMKM tergolong sangat rendah dalam pemahaman maupun penerapannya dan UMKM masih belum memahami akan pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya [8].

Dalam SAK-EMKM, laporan keuangan disederhanakan menjadi 3 bagian, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan laporan keuangan [9]. Transaksi berbasis kepada nilai perolehan historis bukan pada nilai wajar standar akuntansi komersial sesuai PSAK 1. SAK-EMKM diharapkan dapat memotivasi pelaku UMKM untuk lebih konsisten dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan kemudian *skill* pelaku UMKM dapat berkembang dalam penyusunan laporan keuangan.

Penyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi menjadi pengetahuan penting yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM dengan transaksi keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan kewajiban dalam mewujudkan tanggung jawab manajemen atau jajaran pengurus selama menjalankan kegiatan bisnis dan operasional. Pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi merupakan hal penting yang dapat dilakukan dengan mencari informasi seperti mengikuti seminar atau sosialisasi penyusunan laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang buruk menyebabkan UMKM tidak mampu dalam mencegah, mendeteksi, serta mengoreksi bila terjadi kerugian [10]. Banyak dari pelaku UMKM mengabaikan laporan penjualan, persediaan, dan pembelian karena kurangnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam pengelolaan usahanya [11]. Ketidampuhan UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM diakibatkan oleh minimnya pengetahuan manajemen dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan [12].

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasiswa dan bagian Tri Dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk peduli dan memecahkan masalah yang seringkali terjadi di Indonesia [13]. Kebutuhan dari objek penelitian diperlukan untuk menjadi landasan diskusi dan materi penyusunan laporan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM. Permasalahan harus diselesaikan dan harus sesuai dengan kebutuhan dari objek penelitian sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat sesuai dengan keinginan objek penelitian. Pelaku UMKM menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari persiapan, perlengkapan, data, dan segala informasi selama kegiatan pendampingan ini.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Mahasiswa *School of Business (SBM) Petra Christian University (PCU)* mengambil studi kasus pada UMKM *Rosel Kitchen*. *Rosel Kitchen* sendiri merupakan usaha yang bergerak dalam bidang *Food & Beverages (F&B)*, dimana merupakan sektor bisnis yang populer di masyarakat dikarenakan F&B merupakan sandang pangan dan juga kebutuhan primer bagi setiap manusia. Alasan tersebut merupakan salah satu banyaknya pelaku UMKM yang mendirikan usaha F&B. Banyak dari pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan Laporan Keuangan. Pelaku UMKM seringkali fokus pada operasional kegiatan bisnis,

seperti melayani pelanggan dan mengelola persediaan. Pelaku UMKM terutama pelaku usaha baru seringkali tidak memiliki waktu bahkan menganggap tidak penting pencatatan keuangan. Pelaku UMKM juga mengatakan khawatir bahwa pencatatan keuangan yang akurat akan menyebabkan pajak usaha yang lebih tinggi sehingga usahanya akan diawasi lebih ketat.

Permasalahan umum yang seringkali ditemukan dalam UMKM adalah ketidaktahuan pelaku UMKM mengenai cara dan prosedur ketentuan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Pencatatan berdasarkan SAK-EMKM dapat mendukung UMKM untuk terus maju khususnya dalam laporan keuangannya. SAK-EMKM juga merencanakan peningkatan laba. Laba yang meningkat menyebabkan UMKM menjadi lebih baik sehingga akan menjadi solusi dari masalah perekonomian yang terjadi di Indonesia [14]. Kenyataannya, sangat banyak UMKM yang tidak menggunakan SAK-EMKM dalam menunjang usahanya. Alasan utama UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan karena pelaku UMKM menganggap pencatatan tersebut merupakan hal sulit dan tidak penting. Ketentuan SAK-EMKM juga tidak banyak diketahui oleh pelaku UMKM karena berbagai alasan. Salah satunya adalah belum terjangkaunya informasi mengenai standar akuntansi oleh banyak pelaku UMKM, terutama di daerah-daerah yang tidak tersentralisasi di kota besar. Akses informasi yang belum merata menjadi kendala utama. Banyak pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah pedesaan atau daerah terpencil tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan atau pelatihan yang dapat membantu mereka memahami dan menerapkan SAK-EMKM.

Selain itu, belum ada metode atau keharusan untuk memaksa para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Hingga saat ini, belum ada mekanisme atau regulasi yang secara efektif mewajibkan pelaku UMKM untuk mematuhi standar akuntansi ini. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan seringkali tidak diprioritaskan dan terabaikan. Banyak pelaku UMKM lebih fokus pada aspek operasional lain seperti pemasaran, produksi, dan penjualan yang dianggap lebih berdampak pada keberhasilan usaha. Pelaku UMKM tidak menyadari bahwa laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar juga sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Beberapa pelaku UMKM merasa terbebani oleh kompleksitas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Pelaku UMKM merasa bahwa standar ini terlalu rumit dan tidak relevan dengan skala usahanya yang kecil. Ditambah dengan kurangnya pengetahuan atau kemampuan untuk mengakses bantuan profesional sehingga banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pencatatan SAK-EMKM.

Untuk mengatasi masalah SAK-EMKM yang terabaikan, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terstruktur. Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya SAK-EMKM. Penyuluhan, pelatihan, dan

workshop yang dapat diakses di berbagai tempat termasuk daerah terpencil harus diperbanyak. Selain itu, perlu adanya insentif atau dorongan nyata bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar. Misalnya, pelaku UMKM yang mematuhi SAK-EMKM dapat diberikan kemudahan akses ke program bantuan atau kredit usaha.

Di era digital ini, penggunaan teknologi juga bisa menjadi solusi. *Platform* digital atau aplikasi khusus yang memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dapat dikembangkan. Dengan demikian, diharapkan masalah ketidaktahuan dan kesulitan akses informasi mengenai SAK-EMKM dapat diminimalisir dan pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usaha mereka dengan didukung oleh praktik akuntansi yang baik dan benar.

Pelaku UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam mengelola laporan keuangannya. Pertama, banyak dari pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya pencatatan keuangan karena ukuran bisnis yang kecil sehingga pelaku UMKM mengabaikan manfaatnya untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Pelaku UMKM berpendapat bahwa selama pemasukkan lebih besar dibandingkan pengeluaran maka usaha dianggap untung. Kedua, pelaku UMKM mengelola bisnis sendiri yang mengakibatkan keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengurus administrasi keuangan dengan efisien. Ketiga, kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang pencatatan keuangan yang benar juga menjadi kendala utama, kurangnya pengetahuan dan edukasi menghambat kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.

Kesadaran mengenai pengelolaan keuangan masih rendah, pelaku UMKM berasumsi bahwa *cost* atau biaya untuk menyusun laporan keuangan mahal dan tidak sebanding dengan keuntungannya. Pelaku UMKM harus menambah karyawan di bagian keuangan atau akuntansi dikarenakan pelaku UMKM dan karyawan yang ada tidak memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan. Hal ini dapat memperbesar pengeluaran karena harus menggaji karyawan dalam bidang keuangan [15]. Hal tersebut menyebabkan UMKM enggan menyusun laporan keuangan yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan akan jumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Pembukuan keuangan sederhana pada UMKM menjadi sangat penting untuk kemajuan usaha. Pemilik dan pelaku UMKM perlu memahami akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan standar laporan keuangan. Pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan untuk kemajuan usahanya.

Pencatatan laporan keuangan sangat penting dilakukan dan perlu dilakukan analisis lebih dalam agar pelaku UMKM benar-benar mengetahui apakah usahanya untung atau bahkan rugi. Alasan mengapa pencatatan laporan keuangan penting dikarenakan laporan keuangan tidak hanya menjadi alat untuk memantau kesehatan finansial bisnis, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk memperoleh akses ke sumber daya finansial tambahan seperti pinjaman bank

atau investasi modal. Dengan laporan keuangan yang terstruktur dan akurat, pelaku UMKM dapat lebih mudah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan dan investor potensial sehingga membuka pintu untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis yang lebih besar. Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya sebuah kewajiban administratif, tetapi juga merupakan kunci untuk memperluas peluang dan memperkuat fondasi keuangan bisnis UMKM.

Pelaku UMKM minimal harus mengetahui jumlah biaya operasional, keuntungan, dan modal dalam usahanya [16]. Dengan mengetahui keuangan usahanya maka pemilik UMKM dapat mengevaluasi kemampuan, kapasitas, dan perencanaan pengembangan usaha berdasarkan data dari pencatatan yang telah dilakukan. Tidak hanya itu, pelaku UMKM dapat memisahkan pencatatan antara keuangan pribadi dan usaha sehingga mempermudah dalam mengelola keuangan usahanya. Pencatatan keuangan pribadi dan usaha yang tercampur akan menyulitkan pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Evaluasi berkala diperlukan dalam menganalisa kegiatan operasional usaha agar dapat meningkatkan efisiensi usaha.

Diketahui jumlah total UMKM di Kota Surabaya terdiri dari 60.007 UMKM [17]. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan berbagai intervensi untuk membangkitkan UMKM Surabaya. Intervensi dilakukan dari pendampingan pembukuan laporan keuangan hingga pendampingan pemasaran produk. Analisis telah dilakukan kepada empat UMKM F&B di Surabaya, yakni *Rosel Kitchen*, *Pitsil*, *Tipo*, dan *Dalco Pattyseries*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dan menganalisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Surabaya pada bidang *Food & Beverages*.

II. METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, tutorial, dan diskusi. Berikut merupakan langkah-langkah dalam kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan:

a. Langkah pertama, dengan metode ceramah.

Ceramah adalah penjelasan bahan pembelajaran secara lisan oleh pemateri di depan orang yang mendengarkan. Pemateri sangat didominasi dan menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Sedangkan orang yang mendengarkan sebagai objek pasif dimana menerima materi yang telah disampaikan oleh pemateri [18]. Metode ceramah memiliki tujuan agar pelaku UMKM dapat memahami definisi dan contoh dari materi yang telah disampaikan.

Pelaku UMKM diberikan pengetahuan dan materi dari Mahasiswa SBM PCU tentang laporan keuangan. Materi yang diberikan sudah dikemas dalam *power point* yang jelas, menarik dan mudah dipahami. Materi tersebut

meliputi manfaat dan pentingnya menulis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh Mahasiswa SBM PCU Tujuan kegiatan ini agar pelaku UMKM memiliki bekal keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dan menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) sehingga usahanya dapat berkembang dan materi yang disampaikan dapat digunakan dalam mengembangkan bisnis UMKM.

b. Langkah kedua, dengan metode tutorial.

Materi yang disampaikan pemateri tanpa praktik maka belum dikatakan memberikan pemahaman secara cukup kepada pelaku UMKM. Maka dari itu masih diperlukan praktik atau pelatihan langsung dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan [19]. Pelaku UMKM dijelaskan materi mengenai pencatatan laporan keuangan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek penyusunan laporan keuangan.

Mahasiswa SBM PCU memberikan pemahaman dengan pendampingan secara langsung untuk mempraktekkan cara menyusun laporan keuangan dan menghitung HPP. Mahasiswa SBM PCU sudah menyiapkan *template* laporan keuangan dalam bentuk aplikasi *Google Sheets* atau *Microsoft Excel* agar metode tutorial yang dilakukan dapat lebih mudah dijalankan dalam kehidupan sehari-hari para pelaku UMKM. *Template* tersebut dilengkapi dengan rumus-rumus yang telah dibuat oleh pemateri sebagai pendukung dan mempermudah menghitung laporan keuangan.

Dengan dukungan rumus dan *template* laporan keuangan yang telah disediakan, diharapkan pelaku UMKM lebih mudah memahami dan mengerjakan praktek pencatatan laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini agar pelaku UMKM dapat mempraktekkan secara langsung pencatatan laporan keuangan. *Tutorial* yang dilakukan dimulai memasukkan sejumlah angka dengan tujuan mencontohkan terlebih dahulu cara perhitungan yang jelas agar pelaku UMKM memahami langkah demi langkah cara penyusunan laporan keuangan. Pada saat melakukan metode tutorial, pelaku UMKM yang kurang paham dapat langsung dibantu oleh mahasiswa SBM PCU dan diberikan arahan serta pengajaran yang tepat.

Pelaku UMKM yang sudah mendapatkan contoh dari pemateri akan diberikan waktu untuk mengisi *Google Sheets* atau *Microsoft Excel* sesuai dengan laporan keuangannya. Angka yang dimasukkan ke dalam *Google Sheets* atau *Microsoft Excel* bebas atau tidak harus sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya. Saat mengerjakan *Google Sheets* atau *Microsoft Excel* pelaku UMKM diberikan waktu 2 hari dan dilakukan secara mandiri diluar jam pertemuan.

c. Langkah ketiga, dengan menggunakan metode diskusi.

Melalui diskusi, pelaku UMKM diberikan kesempatan berdiskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM akan diberikan waktu untuk mendiskusikan kendala utama terkait pembukuan dan HPP usaha. Dengan memberikan metode diskusi diharapkan pelaku UMKM dapat menyampaikan kendala dan kesulitan yang dihadapi saat melakukan penyusunan laporan keuangan dan menghitung HPP sehingga Mahasiswa SBM PCU dapat memberikan solusi terbaik.

Partisipasi pelaku UMKM dalam program ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesiediaan pelaku UMKM dalam pelaksanaan edukasi;
- b. Keaktifan pelaku UMKM menceritakan masalah dan kendala yang dihadapi;
- c. Pelaku UMKM melakukan praktik menggunakan sistem pembukuan dalam melakukan pencatatan.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan abdimas ini apabila pelaku UMKM dapat menerapkan dan menggunakan sistem pembukuan sesuai dengan pencatatan yang telah diajarkan dan dapat menyusun HPP masing-masing produk. UMKM juga diharapkan dapat berkembang sehingga omzet akan terus bertumbuh dan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil dari pengabdian masyarakat pelaksanaan pendampingan terdiri dari hasil kuantitatif maupun kualitatif. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari interaksi dan keaktifan pelaku UMKM dalam memahami materi yang diberikan. Sebelum melakukan pendampingan, mahasiswa SBM PCU telah melakukan survei. Survei dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM sudah atau belum melakukan pencatatan keuangan. Survei dilakukan kepada 4 UMKM dengan menggunakan nama yang sudah disamarkan, yaitu *Rosel Kitchen*, *Pitsil Cake*, *Tipo*, dan *Dalco Pattyseries*. Keempat UMKM F&B tersebut rata-rata tergolong usaha baru dimana *Rosel Kitchen* (2 tahun), *Pitsil Cake* (24 tahun), *Tipo* (1 tahun), dan *Dalco Pattyseries* (4 bulan).

UMKM tersebut sudah menjalankan usahanya dalam rentan waktu kurang dari 20 tahun dengan bentuk usaha *online* dan diantaranya memiliki rata-rata omzet per bulan Rp.1.000.000 hingga Rp.5.000.000. UMKM tersebut juga memiliki target laba harian dimulai dari Rp.50.000,00 hingga Rp.500.000,00. Rata-rata UMKM yang telah di survei memiliki kendala yang sama yaitu kesulitan dalam membuat laporan keuangan dikarenakan pengetahuan yang laporan keuangan kurang. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu SAK-EMKM.

Pendampingan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2024 (metode ceramah dan *tutorial*) dan 12 Maret 2024 (metode diskusi) yang dilakukan melalui aplikasi *Zoom* dikarenakan pelaku UMKM sedang berada di luar kota dan lebih nyaman secara *online*. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu metode ceramah, metode *tutorial* dan juga metode diskusi.

a. Metode Ceramah

Kegiatan pertama diawali dengan ceramah yang membahas tentang laporan keuangan. Mahasiswa *School of Business (SBM) Petra Christian University (PCU)* menjelaskan tentang standar akuntansi untuk UMKM berupa SAK-EMKM, manfaat pencatatan laporan keuangan bagi UMKM, dan pentingnya membuat laporan keuangan dalam sebuah usaha. Kegiatan disampaikan dengan menggunakan aplikasi *zoom online* dan materi diberikan melalui *Microsoft Power Point (PPT)* yang mudah dipahami yaitu dengan menggunakan bahasa sehari-hari, penyampaian yang jelas, tidak berbelit-belit, ringkas, dan waktu yang sesuai agar pelaku UMKM dapat memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilaksanakan dengan tidak terburu-buru agar pelaku UMKM dapat memiliki waktu untuk memahami materi.

Selama kegiatan ceramah, pelaku UMKM dipersilahkan bertanya apabila memiliki pertanyaan seputar materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM lebih memahami pencatatan laporan keuangan yang efektif serta efisien sehingga memiliki kemampuan meningkatkan keakuratan dan ketepatan pelaporan keuangan. Pelaku UMKM juga mempunyai gambaran mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam membuat sistem pencatatan berbasis SAK-EMKM untuk memenuhi pelaporan keuangan EMKM.

b. Metode Tutorial

Mahasiswa SBM PCU akan memberikan arahan untuk mengisi *Google Sheets* yang kemudian dikerjakan oleh pelaku UMKM. Alasan menggunakan *Google Sheets* karena gratis, mudah digunakan, aman, dan bisa dikerjakan secara bersamaan dengan Mahasiswa SBM sehingga mempermudah pemeriksaan. Apabila pelaku UMKM masih mengalami kebingungan dalam mengisi *Google Sheets* maka Mahasiswa SBM PCU akan menjelaskan kembali *step by step tutorial*.

Tutorial dimulai dari memasukkan sejumlah angka dengan tujuan memberikan contoh dan cara perhitungan yang jelas agar pelaku UMKM memahami langkah demi langkah penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM mampu mempraktikkan sistem pembukuan laporan

keuangan yang baik dan benar, termasuk dalam penyusunan neraca dan laporan laba rugi sesuai SAK-EMKM yang berlaku. Melalui metode *tutorial*, pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan pencatatan keuangan serta meningkatkan antusias pelaku UMKM terhadap kegiatan pendampingan ini.

Berikut merupakan hasil salah satu pekerjaan UMKM setelah mendapatkan *tutorial* pencatatan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang didampingi Mahasiswa SBM PCU dengan *template* [20]:

A. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan 2024

Aset	
Kas	Rp2,000,000
Jumlah Kas	Rp2,000,000
Persediaan	Rp500,000
Tanah	Rp0
Bangunan	Rp0
Akum. Penyusutan Bangunan	Rp0
Kendaraan	Rp0
Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp0
Peralatan	Rp1,200,000
Akum. Penyusutan Peralatan	(Rp300,000)
JUMLAH ASET	Rp3,400,000
Liabilitas	
Utang Usaha	Rp0
Jumlah Liabilitas	Rp0
Ekuitas	
Modal	Rp3,000,000
Saldo Laba (defisit)	Rp400,000
Jumlah Ekuitas	Rp3,400,000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp3,400,000

B. Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi 2024

Penjualan	Rp2,700,000
Pembelian	Rp1,350,000

Retur Pembelian	Rp0
Total Pembelian	Rp1,350,000

Jumlah Pendapatan	Rp1,350,000
--------------------------	--------------------

Beban:

Gaji	Rp0
Listrik	Rp150,000
Telepon	Rp0
Kendaraan	Rp0
Lain-lain	Rp200,000
Akum. Penyusutan Peralatan	Rp300,000
Akum. Penyusutan Bangunan	Rp0
Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp0
	(Rp650,000)

LABA BERSIH	Rp700,000
--------------------	------------------

Tabel diatas berisi mengenai rincian informasi tambahan yang disajikan berdasarkan jenis kegiatan UMKM.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi yang dilakukan dengan bertanya pada pelaku UMKM mengenai kendala maupun kesulitan yang dihadapi saat melakukan penyusunan dan masalah apapun yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan. Pelaku UMKM juga dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang laporan keuangan.

Mahasiswa SBM PCU dapat membantu memberikan solusi terbaik dengan memberikan arahan terhadap penyusunan laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan yang sudah disusun oleh pelaku UMKM, dan masukkan maupun jawaban dari masalah-masalah yang dihadapi. Dengan berdiskusi, pelaku UMKM diharapkan dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang dimiliki selama ini.

IV. KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja UMKM Makanan dan Minuman Di Surabaya:

- Pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat mengasah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola UMKM F&B di Surabaya.
- Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif. Hal ini terbukti dari pengakuan bahwa pelaku UMKM sangat terbantu melalui kegiatan pengabdian masyarakat terutama dengan metode ceramah dan *tutorial*. Meskipun baru mengenal pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-

EMKM, pelaku UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar.

- Kegiatan pencatatan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengetahui modal, beban usaha, dan laba dengan lebih akurat.
- Pelaku UMKM akan tetap menerapkan pencatatan sesuai dengan SAK-EMKM untuk laporan keuangan mendatang. Jika masih mengalami kesusahan dalam menggunakan media yang telah disediakan, pelaku UMKM dapat menghubungi mahasiswa SBM PCU untuk dijelaskan dan dibantu dalam menyelesaikan pembukuannya.

Berikut beberapa saran untuk kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya lebih lanjut:

- Segala bentuk penyampaian dan penjelasan materi SAK-EMKM menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang awam.
- Memberikan contoh praktek yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami materi dan cara penerapannya.
- Menggunakan bantuan aplikasi seperti *Google Sheets* maupun *Microsoft Excel* yang sudah disertakan rumus dan tampilan yang menarik namun mudah dipahami.
- Memperbanyak interaksi dua arah dengan bertanya jawab kepada pelaku UMKM.
- Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala dan tidak terburu-buru agar pelaku UMKM dapat mencerna segala informasi dengan baik serta tidak merasa tertekan.

REFERENSI

- [1] A. Nuvitasari, N. Citra Y, and N. Martiana, "Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *IJSSB*, vol. 3, no. 3, pp. 341–347, Sep. 2019.
- [2] P. J. F. Nagel and A. Suhartatik, "Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha umkm makanan minuman di surabaya," *Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, pp. 1024-1024, 2021.
- [3] A. Ridho, "Analisis Penerapan Kebijakan PPKM Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecl Menengah (UMKM) Menurut Persepektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada UMKM Sambal Alu Cabang Way Halim di Kota Bandar Lampung)," *repository.radenintan.ac.id*, Apr. 01, 2024. <http://repository.radenintan.ac.id/32975/>
- [4] "PP No. 7 Tahun 2021," *Database Peraturan | JDIH BPK*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021> (accessed Apr. 01, 2024).
- [5] "SAK EMKM Efektif". <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/SAK%20EMKM%20Efektif#gsc.tab=0> 2019 (accessed April 2, 2024).
- [6] Y. Rawun, S. E. H. Manado, and O. N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 57–66, May 2019, doi: 10.35143/jakb.v12i1.2472.
- [7] T. S. Agustina "Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4, 0".
- [8] D. Nabilah, "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) Pada UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Galeri Buket Sidoarjo", *ACCT ACCTG ACCG*, vol. 3, no. 2, pp. 625-637, Feb. 2023.
- [9] Binus University School of Accounting, "SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah)." <https://accounting.binus.ac.id/2023/08/01/sak-emkm-standar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-menengah/> (accessed May 21, 2024).
- [10] L. R. Rinandiyana, D. L. Kusnandar, and A. Rosyadi, "Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM", *JBMI*, vol. 3, no. 1, Jun. 2020.
- [11] R. Kurniawan, J. Tarantang, W. Akbar, S. Hakim, E. T. Sukmana, and R. Hafizi, "Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm di Kota Sampit, Kalimantan Tengah", *JPMF*, vol. 1, no. 1, pp. 35–52, Apr. 2022.
- [12] M. A. Purba, "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam", *JAB*, vol. 3, no. 2, pp. 55–63, Jun. 2019.
- [13] R. Fatwitawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Sembadha*, vol. 1, no. 1, pp. 225-229, 2018.
- [14] N. Nyoto, "Eksplorasi Kinerja Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Procuratio*," *Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 9, no. 4, pp. 428-438, Dec. 2021.
- [15] I. Yusnita, M. Putri, and W. N. Amaliah, "Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah," *Al Fiddhoh*, vol. 3, no. 1, pp. 51–62, Mar. 2022, doi: 10.32939/fdh.v3i1.1158.
- [16] "Pengusaha UMKM juga perlu pengelolaan keuangan loh:: SIKAPI ::" <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>
- [17] "Pemerintah Kota Surabaya." <https://surabaya.go.id/id/berita/60749/umkm-surabaya-capai->
- [18] M. Gulo and T. Tafonao, "Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode

Ceramah,” *Gulo / Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Jun. 2023, doi: 10.30734/jr.v2i2.3224.

- [19] H. S. L. A. Pertiwi Indah, “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM di Warung Makan Soto Kudus Kauman,” *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*, Aug. 2023, doi: 10.5281/zenodo.8234083.
- [20] R. A. Mutiah, “Jurnal Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM,” *International Journal of Social Science and Business*, vol. 3, no. 1, pp. 223-229, Aug. 2019.